



Pengembangan LKPD Berbasis CTL Terintegrasi Refleksi Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Keberagaman Siswa Kelas IV SD

Nur Vika Zahara^{1*}, Muhammad Mona Adha², Muhammad Kaulan Karima³,
Muhammad Nurwahidin⁴

¹⁻⁴Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung, Indonesia

Email: nurvika1512@gmail.com¹, mohamad.monaadha@fkip.unila.ac.id²,
kaulan@fkip.unila.ac.id³, muhammad.nurwahidin@fkip.unila.ac.id⁴

*Penulis Korespondensi: nurvika1512@gmail.com

Abstract. This study developed a Contextual Teaching and Learning (CTL)-based Student Worksheet (LKPD) integrated with value reflection to support fourth-grade students' understanding of diversity concepts in Pancasila Education. The research used a Research and Development approach with the ADDIE model: Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. Product validity was assessed in material, design, and language; practicality was evaluated through teacher and student responses; and effectiveness was examined using pretest–posttest scores, normalized gain (N-Gain), the Mann–Whitney U test, and an effect-size analysis. The product received an average validity score of 95.89% (very valid), while student and teacher responses were 91.98% and 92.36% (very practical). The experimental group ($n = 23$) obtained a mean pretest score of 68.26 and posttest score of 86.96, with an N-Gain of 0.5959 (moderate). The control group ($n = 23$) increased from 72.83 to 80.22, with an N-Gain of 0.2476 (low). The Mann–Whitney test indicated a statistically significant difference in N-Gain distributions, $U = 60.500$, $Z = -4.502$, $p < .001$. The reported Cohen's $d = 2.520$ was obtained from the thesis output for paired samples in the experimental group and therefore describes the within-group pretest–posttest change, not an independent between-group effect. The findings support the validity and practicality of the LKPD and indicate a greater learning gain in the experimental group.

Keywords: Character Education; Conceptual Understanding; Diversity; Pancasila Education; Value Reflection.

Abstrak. Penelitian ini mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terintegrasi refleksi nilai untuk mendukung pemahaman konsep keberagaman siswa kelas IV pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Kevalidan produk dinilai pada aspek materi, desain, dan bahasa; kepraktisan diketahui melalui respons guru dan siswa; sedangkan efektivitas dianalisis berdasarkan skor pretest–posttest, N-Gain, uji Mann–Whitney U, dan ukuran efek. Produk memperoleh rata-rata validitas 95,89% (sangat valid), sedangkan respons siswa dan guru masing-masing sebesar 91,98% dan 92,36% (sangat praktis). Kelompok eksperimen ($n = 23$) memperoleh rata-rata pretest 68,26 dan posttest 86,96 dengan N-Gain 0,5959 (sedang). Kelompok kontrol ($n = 23$) meningkat dari 72,83 menjadi 80,22 dengan N-Gain 0,2476 (rendah). Uji Mann–Whitney menunjukkan perbedaan distribusi N-Gain yang signifikan, $U = 60,500$, $Z = -4,502$, $p < 0,001$. Nilai Cohen's $d = 2,520$ pada keluaran tesis berasal dari analisis berpasangan pada kelompok eksperimen sehingga menggambarkan perubahan pretest–posttest dalam kelompok tersebut, bukan ukuran efek antarkelompok independen. Temuan mendukung kevalidan dan kepraktisan LKPD serta menunjukkan peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen.

Kata Kunci: Keberagaman; Pendidikan Karakter; Pendidikan Pancasila; Pemahaman Konseptual; Refleksi Nilai.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai kebangsaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi penting pada kelas IV adalah keberagaman sosial budaya. Pemahaman keberagaman tidak hanya berkaitan dengan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan mengenali, menghargai, dan menerapkan nilai keberagaman dalam kehidupan nyata. Namun, berdasarkan kondisi pembelajaran yang menjadi dasar penelitian, pemahaman siswa terhadap

keberagaman masih cenderung teoretis dan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya bahan ajar yang mampu menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk merefleksikan nilai yang dipelajari. Penelitian Hendriwati, Djuwita, dan Hambali (2021) menunjukkan bahwa LKPD berbasis nilai karakter dapat mendukung penanaman nilai moral dan sosial pada siswa sekolah dasar (Sholihah & Saputri, 2025; Wulandari, 2026).

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan CTL membantu peserta didik menghubungkan materi dengan konteks kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian (Rahmawati, D., Hidayat, A., & Nugroho, 2023) menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL dapat mendukung pemahaman konsep dan aktivitas siswa. Selain itu, Yuliarni, Djuwita, dan Hambali (2021), menunjukkan bahwa LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai melalui kegiatan berpikir dan diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dan aktivitas reflektif memiliki potensi untuk mendukung pemahaman konsep sekaligus penguatan nilai (Aini et al., 2025; Auliya'Sari et al., 2026).

Meskipun penelitian terdahulu menunjukkan manfaat LKPD berbasis nilai dan pendekatan kontekstual, fokus pengembangannya berbeda. Hendriwati et al. (2021) menekankan nilai karakter Dasa Darma Pramuka; Yuliarni et al. (2021) menggunakan Value Clarification Technique (VCT) untuk klarifikasi nilai cinta tanah air; sedangkan penelitian CTL seperti Rahmawati et al. (2023) menitikberatkan penerapan konteks nyata untuk mendukung proses berpikir siswa. Dengan demikian, celah penelitian bukan pada ketiadaan LKPD bernilai atau LKPD kontekstual, melainkan pada terbatasnya produk LKPD Pendidikan Pancasila kelas IV yang mengintegrasikan tahapan CTL dan refleksi nilai keberagaman secara eksplisit dalam satu alur kegiatan (Yenni et al., 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada penempatan refleksi nilai sebagai bagian dari rangkaian aktivitas, bukan hanya pertanyaan penutup: siswa mengidentifikasi keberagaman dari lingkungan, menyelidiki contoh, mendiskusikan kasus, menyimpulkan konsep, lalu menilai sikap diri dan menyusun rencana tindakan terkait toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, persatuan, dan hidup rukun. Contoh alur produk disajikan pada Tabel 1 di bagian hasil pengembangan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi refleksi nilai yang valid, praktis, dan efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep keberagaman siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV sekolah dasar.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila merupakan proses pendidikan yang tidak hanya memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat membantu peserta didik memahami nilai, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan kehidupan bermasyarakat. Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam membantu guru mengorganisasikan kegiatan belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah. Suhaida, Adha, dan Rycka (2023) menunjukkan bahwa penggunaan modul belajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat mendukung pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila juga berkaitan erat dengan penanaman nilai dalam kehidupan peserta didik. Nilai-nilai seperti toleransi, saling menghargai, kebersamaan, tanggung jawab, dan hidup harmonis perlu diberikan melalui pengalaman pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara materi dengan kehidupan sosial. Karima *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa implementasi nilai dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks keberagaman, Pendidikan Pancasila berperan dalam membantu peserta didik memahami bahwa perbedaan suku, agama, bahasa, budaya, adat istiadat, dan karakteristik lainnya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu mengenali berbagai bentuk keberagaman, menghargai perbedaan, menunjukkan sikap toleransi, bekerja sama, hidup rukun, serta menjaga persatuan. Oleh karena itu, pembelajaran keberagaman tidak cukup hanya memberikan pengetahuan mengenai berbagai bentuk perbedaan, tetapi perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami makna keberagaman dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran secara sistematis. LKPD tidak hanya berisi soal, tetapi dapat memuat kegiatan mengamati, menemukan informasi, berdiskusi, menyelesaikan permasalahan, dan melakukan refleksi. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, LKPD dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter agar peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga

memperoleh pengalaman dalam memahami dan menerapkan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hendriwati, Djuwita, dan Hambali (2021) menunjukkan bahwa LKPD Pendidikan Pancasila berbasis nilai karakter dapat mendukung penanaman nilai moral dan sosial peserta didik sekolah dasar.

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang terdapat dalam kehidupan peserta didik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui pengalaman, interaksi, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, CTL digunakan untuk mengarahkan peserta didik memahami materi keberagaman melalui kegiatan yang kontekstual, seperti pertanyaan pemantik, studi kasus, diskusi kelompok, dan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Silviyanti, Sidik, dan Zahrah (2023) menunjukkan bahwa penerapan model CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, sedangkan Rahmawati dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini, prinsip CTL diwujudkan melalui kegiatan pengamatan, pertanyaan pemantik, diskusi, studi kasus kontekstual, tugas individu, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, CTL digunakan untuk mengarahkan peserta didik memahami materi keberagaman melalui kegiatan yang kontekstual, seperti pertanyaan pemantik, studi kasus, diskusi kelompok, dan aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta menghubungkan materi dengan pengalaman nyata. Pendekatan yang kontekstual dan partisipatif dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Karima *et al.*, (2024) menunjukkan pentingnya pemilihan strategi dan metode pembelajaran PKn yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta penggunaan konteks kehidupan nyata dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Refleksi Nilai

Refleksi nilai merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memaknai nilai yang diperoleh selama pembelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman serta perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Pendidikan Pancasila, refleksi nilai dapat membantu peserta didik memahami bahwa nilai seperti toleransi, saling menghargai, persatuan, dan hidup harmonis tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga

perlu diterapkan dalam kehidupan. Yuliarni, Djuwita, dan Hambali (2021) melalui pengembangan LKPD berbasis *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan bahwa aktivitas klarifikasi dan refleksi nilai dapat membantu peserta didik memahami, memilih, dan menginternalisasi nilai melalui proses berpikir dan diskusi kelompok.

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai yang menjadi pedoman peserta didik dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, saling menghargai, kebersamaan, gotong royong, dan tanggung jawab sosial perlu dihubungkan dengan pengalaman nyata peserta didik agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adha dan Susanto (2020) menjelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai perekat sosial yang dapat membentuk kepribadian yang berkarakter, toleran, dan menghargai perbedaan

Pemahaman Konsep Keberagaman

Pemahaman konsep keberagaman merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami makna keberagaman serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengenali, menjelaskan, memberikan contoh, mengelompokkan, menganalisis, dan menyimpulkan berbagai bentuk keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan mengingat informasi, tetapi juga melalui kemampuan menyatakan konsep, mengklasifikasikan, memberikan contoh, serta menerapkan konsep dalam situasi yang relevan (Apriliyana *et al.*, 2023 ; Ni'mah *et al.*, 2023) . Pada materi keberagaman, pemahaman konsep mencakup kemampuan menjelaskan konsep keberagaman, mengidentifikasi bentuk dan contoh keberagaman, memberikan contoh sikap menghargai perbedaan, mengelompokkan bentuk keberagaman, menganalisis permasalahan, menjelaskan pentingnya persatuan, serta menyimpulkan nilai-nilai yang terkandung dalam keberagaman (Agestiyani *et al.*, 2023 ; Tahir *et al.*, 2024)

Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan LKPD berbasis nilai dan penggunaan pendekatan kontekstual dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hendriwati, Djuwita, dan Hambali (2021) mengembangkan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis nilai karakter, sedangkan Yuliarni, Djuwita, dan Hambali (2021) mengembangkan LKPD berbasis VCT yang menekankan klarifikasi dan refleksi nilai. Selanjutnya, Subariyanto *et al.*, (2022) mengembangkan LKPD menggunakan metode R&D model ADDIE untuk peserta didik sekolah dasar.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa LKPD, pendekatan CTL, dan integrasi nilai memiliki potensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, masih terbatas penelitian yang mengintegrasikan CTL dan refleksi nilai secara sistematis dalam LKPD Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keberagaman siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan mengintegrasikan refleksi nilai pada aktivitas CTL secara berkelanjutan, sehingga LKPD tidak hanya mendukung pemahaman konsep, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk memaknai dan menerapkan nilai toleransi, saling menghargai, dan persatuan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Tahap Analysis mencakup identifikasi kebutuhan pembelajaran dan kesulitan siswa memahami serta mengaitkan konsep keberagaman dengan kehidupan sehari-hari. Tahap Design meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan materi, rancangan aktivitas berdasarkan sintaks CTL, bagian refleksi nilai, tata letak, serta instrumen validasi, respons, dan tes. Tahap Development menghasilkan prototipe LKPD, memvalidasikannya, lalu merevisi materi, bahasa, dan desain berdasarkan masukan ahli. Tahap Implementation dilakukan pada dua kelompok kelas IV di SDIT Baitul Insan, Pesawaran: kelompok eksperimen menggunakan LKPD CTL terintegrasi refleksi nilai dan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran yang biasa digunakan. Setiap kelompok terdiri atas 23 siswa (total data analisis 46 siswa). Pemilihan kelas dilakukan secara purposive berdasarkan kesesuaian materi dan kesiapan kelas untuk pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan; tes awal diberikan sebelum pembelajaran dan tes akhir setelah pembelajaran. Tahap Evaluation dilakukan secara formatif melalui revisi produk serta secara sumatif dengan menelaah hasil validasi, respons pengguna, dan skor pemahaman konsep.

Validasi melibatkan sembilan validator, masing-masing tiga orang pada bidang materi, desain, dan bahasa. Validator materi adalah Prof. Dr. Drs. Cucu Sutarsyah, M.A., Drs. Berchah Pitoewas, M.H., dan Trisya Damayanti, M.Pd.; validator desain adalah Dr. Rangga Firdaus, S.Kom., M.Kom., Dr. Dina Marta Putri, M.Pd., dan Dani Syahfitri Ginting, M.Pd.; validator bahasa adalah Bambang Riadi, M.Pd., Istiqomah Nurzafira, M.Pd., dan Ika Kartika Sari, M.Pd. Aspek materi meliputi kesesuaian capaian dan tujuan pembelajaran, ketepatan konsep, kedalaman dan penyajian materi, serta integrasi CTL dan refleksi nilai. Aspek desain meliputi tata letak, keterbacaan visual, konsistensi, dan kemudahan penggunaan; aspek bahasa meliputi kejelasan, kesesuaian bahasa dengan perkembangan siswa, struktur kalimat, dan ketepatan

ejaaan. Penilaian menggunakan angket validasi berskala empat dan dipersentasekan untuk menentukan kategori kelayakan.

Instrumen penelitian mencakup angket validasi ahli, angket respons guru dan siswa, serta tes pemahaman konsep. Dari 20 butir tes yang diujicobakan kepada 22 siswa kelas IV C yang tidak termasuk kelompok penelitian, 13 butir memenuhi kriteria validitas; reliabilitas instrumen mencapai Cronbach's Alpha = 0,886. Skor N-Gain dihitung untuk setiap siswa dengan rumus $g = (posttest - pretest) / (\text{skor maksimum ideal} - pretest)$, kemudian diringkas per kelompok. Perbedaan N-Gain diuji menggunakan Mann-Whitney U karena data N-Gain pada kelompok kontrol tidak memenuhi asumsi normalitas (Shapiro-Wilk $p = 0,047$). Nilai signifikansi keluaran SPSS yang tercetak 0,000 dilaporkan sesuai kaidah sebagai $p < 0,001$. Nilai Cohen's $d = 2,520$ dalam tesis berasal dari keluaran Paired Samples Effect Sizes kelompok eksperimen; karena itu, nilai tersebut ditafsirkan sebagai ukuran perubahan berpasangan dalam kelompok eksperimen, bukan ukuran efek antarkelompok.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi refleksi nilai dilaksanakan di SDIT Baitul Insan, Kurungan Nyawa, Kecamatan Negeri Sakti, Kabupaten Pesawaran pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Data hasil memuat 23 siswa pada kelompok kontrol dan 23 siswa pada kelompok eksperimen (total 46 data siswa). Jumlah ini digunakan secara konsisten dalam tabel hasil artikel; bagian populasi pada tesis akan diselaraskan terpisah sesuai pengecekan data administrasi sekolah.

Hasil Pengembangan dan Validasi Produk

LKPD dikembangkan pada materi keberagaman masyarakat Indonesia dengan menggabungkan sintaks CTL dan refleksi nilai. Tabel 1 memperlihatkan contoh alur aktivitas dalam produk menjelaskan hubungan antara aktivitas siswa, komponen CTL, dan refleksi nilai; bukan pengganti tampilan halaman produk LKPD.

Tabel 1. Integrasi Aktivitas CTL dan Refleksi Nilai dalam LKPD.

bagian/halaman LKPD	Tahap CTL	Aktivitas siswa	Refleksi nilai keberagaman
Pembuka: Mengamati lingkungan/ilustrasi	Konstruktivisme	Siswa mengaitkan gambar atau pengalaman di kelas dengan perbedaan identitas fisik dan nonfisik.	Siswa menyebutkan bahwa perbedaan merupakan hal wajar yang perlu dihargai.
Kegiatan menemukan informasi	<i>Inquiry dan questioning</i>	Siswa membaca materi, menemukan contoh keberagaman, dan menyusun pertanyaan tentang perbedaan di lingkungan sekitar.	Siswa menjelaskan mengapa pertanyaan dan rasa ingin tahu perlu disampaikan dengan santun.

Diskusi kasus/kerja kelompok	<i>Learning community</i>	Siswa membahas contoh situasi perbedaan pendapat atau kebiasaan, lalu menuliskan hasil diskusi.	Siswa mengidentifikasi perilaku toleran, saling menghormati, dan bekerja sama.
Contoh penerapan	<i>Modeling</i>	Guru dan siswa menelaah contoh perilaku menghargai perbedaan serta hidup rukun di sekolah.	Siswa membedakan tindakan yang menghargai dan yang merendahkan orang lain.
Lembar Refleksi Nilai	<i>Reflection</i>	Siswa menuliskan hal yang dipelajari, nilai yang diperoleh, sikap yang akan diterapkan, dan rencana aksi.	Siswa menetapkan satu tindakan nyata, misalnya mendengarkan pendapat teman atau bekerja sama tanpa membeda-bedakan.
Tugas/hasil kerja dan simpulan	<i>Authentic assessment</i>	Guru menilai jawaban, hasil diskusi, contoh perilaku, dan simpulan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran.	Refleksi dipertautkan dengan bukti pemahaman konsep dan contoh penerapan nilai dalam keseharian.

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD.

Aspek Validasi	Persentase	Kategori
Ahli Materi	97,92%	Sangat Valid
Ahli Desain	92,92%	Sangat Valid
Ahli Bahasa	96,82%	Sangat Valid
Rata-rata	95,89%	Sangat Valid

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata validasi produk mencapai 95,89% dengan kategori sangat valid. Validasi melibatkan tiga ahli pada setiap bidang (materi, desain, dan bahasa). Penilaian materi mencakup kesesuaian capaian/tujuan pembelajaran, ketepatan konsep, kedalaman dan penyajian materi, serta integrasi CTL dan refleksi nilai. Penilaian desain menelaah tata letak, keterbacaan, konsistensi visual, dan kemudahan penggunaan; penilaian bahasa menelaah kejelasan, keterbacaan, kesesuaian dengan karakteristik siswa, dan ketepatan bahasa. Ahli materi memperoleh 97,92%, ahli desain 92,92%, dan ahli bahasa 96,82%. Masukan validator ditindaklanjuti melalui perbaikan materi, penyelarasan capaian pembelajaran, perbaikan bahasa, dan penyederhanaan elemen visual sebelum implementasi.

Kepraktisan LKPD

Berdasarkan Tabel 3, respons siswa terhadap LKPD mencapai 91,98%, sedangkan respons guru mencapai 92,36%; keduanya termasuk kategori sangat praktis. Respons pengguna menunjukkan penerimaan terhadap kemudahan penggunaan, tampilan, bahasa, dan aktivitas belajar. LKPD mengarahkan siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, menyajikan hasil, dan melakukan refleksi nilai. Dengan demikian, kepraktisan tidak hanya berkaitan dengan tampilan produk, tetapi juga keterpakaian langkah kegiatan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Kepraktisan LKPD.

Responden	Persentase	Kategori
Siswa	91,98%	Sangat Praktis
Guru	92,36%	Sangat Praktis

Efektivitas LKPD terhadap Pemahaman Konsep Keberagaman

Efektivitas LKPD dianalisis dengan membandingkan skor pretest, posttest, dan N-Gain pada kelompok eksperimen dan kontrol. Tabel 4 menyajikan ringkasan hasil yang tercantum pada

Tabel 4. Hasil *Pretest*, *Posttest*, dan *N-Gain*.

Kelas	N	Pretest	Posttest	N-Gain	Kategori
Eksperimen	23	68,26	86,96	0,5959	Sedang
Kontrol	23	72,83	80,22	0,2476	Rendah

Sumber: Hasil pengolahan data penelitian menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25, 2026.

Rata-rata kelompok eksperimen meningkat dari 68,26 pada pretest menjadi 86,96 pada posttest, dengan N-Gain 0,5959 (kategori sedang). Kelompok kontrol meningkat dari 72,83 menjadi 80,22, dengan N-Gain 0,2476 (kategori rendah). N-Gain dihitung untuk setiap siswa menggunakan $g = (\text{skor posttest} - \text{skor pretest}) / (\text{skor maksimum ideal} - \text{skor pretest})$; nilai rata-rata pada tabel merupakan ringkasan skor N-Gain individual, bukan hasil perhitungan dari dua rata-rata kelas saja. Uji Mann–Whitney terhadap N-Gain menghasilkan $U = 60,500$, $Z = -4,502$, dan $p < 0,001$ (keluaran SPSS menampilkan 0,000 karena pembulatan). Dengan demikian, distribusi peningkatan pemahaman konsep pada kedua kelompok berbeda secara statistik. Karena kelas tidak menunjukkan kesetaraan awal yang sempurna menurut hasil pretest pada tesis, temuan ini sebaiknya dibaca sebagai perbedaan peningkatan antarkelompok pada konteks penelitian ini, bukan bukti kausal yang bebas dari seluruh kemungkinan faktor awal.

Tesis melaporkan Cohen's $d = 2,520$ (kategori sangat besar) berdasarkan keluaran Paired Samples Effect Sizes untuk kelompok eksperimen. Oleh sebab itu, angka tersebut menggambarkan besarnya perubahan pretest–posttest di dalam kelompok eksperimen. Angka ini tidak boleh langsung disebut sebagai ukuran efek perbandingan eksperimen–kontrol. Untuk memenuhi pelaporan yang dapat direplikasi, naskah akhir sebaiknya menyertakan nama standardizer, nilai simpangan baku yang digunakan, serta interval kepercayaan dari keluaran SPSS. Informasi numerik standardizer dan simpangan baku tersebut tidak terlihat pada

ringkasan Tabel 40 tesis yang tersedia, sehingga tidak ditambahkan dengan perkiraan dalam artikel ini.

Pembahasan

Hasil pengembangan menunjukkan bahwa LKPD berbasis CTL terintegrasi refleksi nilai memperoleh validitas rata-rata 95,89%, respons siswa 91,98%, dan respons guru 92,36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa produk dinilai sangat valid dan sangat praktis berdasarkan instrumen yang digunakan. Dari sisi efektivitas, N-Gain kelompok eksperimen (0,5959; sedang) lebih tinggi daripada kelompok kontrol (0,2476; rendah), dan uji Mann–Whitney menunjukkan perbedaan distribusi N-Gain yang signifikan ($U = 60,500$; $Z = -4,502$; $p < 0,001$). Hasil ini konsisten dengan tujuan LKPD yang menghubungkan konsep keberagaman dengan situasi yang dekat dengan pengalaman siswa.

Kontribusi produk terlihat pada alur aktivitas yang menggabungkan konteks nyata, penyelidikan, pertanyaan, diskusi, pemodelan, dan refleksi nilai. Sebagai contoh, siswa tidak hanya diminta menyebutkan bentuk keberagaman, tetapi juga membahas situasi sosial sederhana, menyimpulkan sikap yang tepat, dan menuliskan rencana tindakan. Perbedaan ini memperjelas posisi penelitian dibandingkan Hendriwati *et al.* (2021), yang berfokus pada nilai karakter Dasa Darma Pramuka, serta Yuliarni *et al.* (2021), yang menggunakan VCT untuk klarifikasi nilai cinta tanah air. Produk ini mengintegrasikan refleksi nilai keberagaman di dalam rangkaian CTL untuk materi Pendidikan Pancasila kelas IV.

Interpretasi hasil tetap perlu memperhatikan batasan desain. Nilai Cohen's $d = 2,520$ yang tercantum dalam tesis berasal dari analisis berpasangan pada kelompok eksperimen, sehingga tidak dipakai sebagai ukuran efek antarkelompok. Selain itu, perbedaan skor awal antarkelompok dan keterbatasan pelaksanaan pada satu sekolah perlu dipertimbangkan saat menafsirkan hasil. Penelitian selanjutnya dapat menguji produk pada konteks sekolah yang lebih beragam dan melaporkan ukuran efek antarkelompok beserta standardizer, simpangan baku, dan interval kepercayaannya secara lengkap.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan LKPD Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi refleksi nilai pada materi keberagaman untuk siswa kelas IV sekolah dasar. Produk memperoleh rata-rata validitas 95,89% (sangat valid), respons siswa 91,98%, dan respons guru 92,36% (sangat praktis). Kelompok eksperimen menunjukkan N-Gain 0,5959 (sedang), lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 0,2476 (rendah). Uji

Mann–Whitney menunjukkan perbedaan distribusi N-Gain yang signifikan, $U = 60,500$, $Z = -4,502$, $p < 0,001$. Cohen's $d = 2,520$ dilaporkan secara terbatas sebagai ukuran perubahan berpasangan pretest–posttest pada kelompok eksperimen, sesuai keluaran yang dijelaskan dalam tesis. Secara keseluruhan, hasil mendukung kelayakan dan kepraktisan produk serta menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang lebih besar pada kelompok eksperimen dalam konteks penelitian ini.

Saran

Penggunaan LKPD berbasis CTL terintegrasi refleksi nilai dapat dipertimbangkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi keberagaman, dengan tetap menyesuaikan pelaksanaannya terhadap karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penggunaan LKPD pada subjek, sekolah, dan konteks pembelajaran yang lebih beragam serta mengembangkan materi atau jenjang kelas yang berbeda untuk memperoleh bukti yang lebih luas mengenai keterterapan produk. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada subjek penelitian yang terbatas pada siswa kelas IV di satu sekolah dan materi keberagaman, sehingga hasil penelitian perlu dipahami dalam konteks tersebut dan tidak digeneralisasikan secara luas tanpa pengujian lebih lanjut.

DAFTAR REFERENSI

- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121–138.
- Agestiyani, L., Sukarno, S., & Chumdari, C. (2023). Pemahaman konsep keragaman budaya Indonesia melalui auditory, intellectually, repetition (AIR) learning model pada peserta didik kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(1), (48–52.). <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39820>
- Aini, D. A. N., et al. (2025). Pengembangan LKPD dengan strategi pembelajaran REACT pada materi sistem pertidaksamaan linear. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 5(2). <https://doi.org/10.37304/enggang.v5i2.22165>
- Apriliana, S., Mahmada, S., & Ahtar, M. A. P. (2025). Merdeka Belajar di Era Digital: Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Kompetensi Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.49968>
- Auliya'Sari, R. A., et al. (2026). Pengembangan LKPD bermuatan permainan tradisional Serok Kuali pada materi perkalian peserta didik kelas III SDN Deket Wetan Lamongan. *Jurnal Pendidikan Dirgantara*, 3(1). <https://doi.org/10.61132/jupendir.v3i1.1020>
- Hendriwati, H., Djuwita, P., & Hambali, D. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis nilai-nilai karakter Dasa Darma Pramuka pada pembelajaran PPKn kelas V SDN 72 Bengkulu Tengah. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 5(1), 182–189.

- Karima, M. K., Adha, M. M., Murni, C. I., Dewi, D. E., Narhendi, N., Handayani, F., Dhany, K. R., Nurhayati, N., & Pangestu, Y. (2024). Evaluasi implementasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(4), 12–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/jipi.v22i4A.140>
- Karima, M. K., Adha, M. M., Putri, R. E., Hendra, P. Y., Rahayu, S. T., Safitri, L. M., Afriyani, Q., Saputra, J., & Aryandi, A. (2024). Analisis strategi dan metode pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM Metro*, 9(2), 276–290. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/jlpp.v9i2.3874>
- Ni'mah, F., Fajrie, N., & Kurniati, D. (2023). Kemampuan pemahaman konsep melalui model mind mapping berbantu media visual siswa sekolah dasar. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2). https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2440
- Rahmawati, D., Hidayat, A., & Nugroho, S. (2023). Implementasi pendekatan contextual teaching and learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 85–92.
- Sholihah, A., & Saputri, V. (2025). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Contextual Teaching and Learning di MI Ziyadatul Iman. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1). <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.2189>
- Silviyanti, Z. S., Sidik, G. S., & Zahrah, R. F. (2023). Peningkatan pemahaman konsep perkalian bilangan cacah siswa sekolah dasar dengan model Contextual Teaching & Learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8517>
- Subariyanto, M. I., Ambarita, A., & Yulianti, D. (2022). Pengembangan E-LKPD berbasis Discovery Learning untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD. *Elementary*, <https://doi.org/10.32332/elementary.v8i1.4620>. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–12.
- Suhaida, D., Adha, M. M., & Rycka, R. (2023). Penggunaan modul belajar oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 200–209. <https://doi.org/https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.579>
- Tahir, T., & Marniati, M. (2022). Penerapan LKPD berbasis kontekstual terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep siswa SD. *Square: Journal of Mathematics and Education*, 4(2), (83–92.). <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/square.2022.4.2.13499>
- Wulandari, L. (2026). Implementasi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terintegrasi video untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII materi aljabar. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan (Psikosopen)*, 2(2).
- Yuliarni, N., Djuwita, P., & Hambali, D. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Value Clarification Technique (VCT) untuk menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada pembelajaran PPKn di sekolah dasar. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar.*, 4(2), 91–101. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dikdas/article/view/15388.com>
- Yenni, F., et al. (2025). Pengembangan LKPD statistika berbasis Problem Solving di kelas VIII SMP. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 2(3). <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i3.700>